

AL-Qalam

VOLUME 26 NOMOR 2 NOVEMBER 2020

**MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN
MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT
PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH**
Sabara

**AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN
DAN MODEL PEMBELAJARAN
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO**
Hadi Pajarianto dan Muhaemin

**SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA
ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH
WATHONIYAH ISLAMİYAH (PPMWI)
KEBARONGAN BANYUMAS**
Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso

**DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM
QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH**
Ismail dan Bastiar

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH
SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM
PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
Muhammad Rais

**DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT
PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI
DI MUARA TAMI JAYAPURA**
Muh. Irfan Syuhudi

**POTRET ORGANISASI TAREKAT
DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT**
Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman

**AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA:
APLIKASI MODERASI BERAGAMA
DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU**
Muhammad Sadli Mustafa

**THE BIOGRAPHY
OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS**
Idham

**RELASI TAUHID DAN POLITIK
PADA MASYARAKAT BONE**
Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus

**KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN
MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO
DAN IAIN PALU**
Nurhayati dan Suhardin

**TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI:
PECAH KONGSI NU-MASYUMI
JELANG PEMILU 1955**
Idwar Anwar

**MENJAHIT BENANG MERAH
NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU**
Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
RITUAL MADDOJA BINE
PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS
DI SULAWESI SELATAN**
Sarifa Suhra dan Rosita

**STRATEGI DI KOMUNITAS BARU:
KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO
MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO**
Kamajaya Al-Katuuk

**ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN:
SOSOK PANRITA PEMBAHARU**
Husnul Fahimah Ilyas



**KEMENTERIAN AGAMA RI
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR**

Jurnal
AL-Qalam

VOLUME 26

NOMOR 2

Halaman
221 - 424

Makassar
November 2020

ISSN
0854 - 1221

E-ISSN
2443 - 2288

TERAKREDITASI - SINTA 2
Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset,
dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI
Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019

AL-Qalam

Volume 26 Nomor 2 November 2020

PERINGKAT AKREDITASI SINTA 2

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset,
dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI
Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019
Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019



BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA
MAKASSAR
2020

AL-Qalam

Volume 26 Nomor 2 November 2020

Jurnal Al-Qalam adalah jurnal yang diterbitkan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang perkembangan ilmiah keagamaan di Indonesia, khususnya Kawasan Timur Indonesia, meliputi; Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini berasal dari hasil penelitian dan kajian ilmiah yang dilakukan oleh Peneliti, Akademisi, maupun Pemerhati keagamaan. Terbit pertama kali tahun 1990 dengan frekuensi dua kali dalam setahun pada bulan Juni dan November.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Saprillah, S. Ag., M.Si.

Redaktur Ahli:

Prof. Dr. H. Hamdar Arraiyyah, M.Ag.

Pemimpin Redaksi:

Prof. Dr. H. Idham, M.Pd.

Sekretaris Redaksi:

Abu Muslim, SH.I., MH.I.

Anggota/Editor:

Dr. Muhammad Rais, M.Si.

Dr. Syamsurijal, S.Ag., M.Si.

Husnul Fahimah Ilyas, S.Pd., MA.Hum.

Baso Marannu, S.Pd., MM.

Muh. Irfan Syuhudi, S.Sos., M.Si.

Muh. Subair, SS, MA.

Asnandar Abubakar, ST.

Sitti Arafah, S.Ag., M.Pd.

Dra. Hj. Nelly, MM.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, MA.

(UNDIP Semarang).

Prof. Dr. H. Imam Tholhah, MA.

(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

Prof. Dr. H. Koeswinarno

(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

Prof. Dr. H. Marzani Anwar

(Balai Litbang Agama Jakarta)

Prof. Dr. Waseno

(Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Dwi Purwoko
(LIPI).
Prof. Dr. Oman Fathurahman
(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
Nurman Said, Ph.D, MA
(UIN Alauddin Makassar).
Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D.
(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
Dr. Hj. Ulfiani Rahman, Ph.D.
(UIN Alauddin Makassar).
Wahyuuddin Halim, MA., Ph.D.
(UIN Alauddin Makassar)
Dr. Muhaimin, M.Th.I.
(UIN Alauddin Makassar)
Dr. Muhammad Yaumi, M. Ag.
(UIN Alauddin Makassar)

Kesekretariatan/Administrasi:

Nasrun Karami Alboneh, S.Ag.
Amir Alboneh, S.Ag.
Asnianti, S.Sos.
H. Nazaruddin Nawir, S.Kom
Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Azruhyati Alwy, SS.
Nasri, S.Sos.
Zakiah, SE

Lay Out & Cover Desain:

Fauzan Ariwibowo, SH.

Redaksi Jurnal Al-Qalam: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Alamat: Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar
Telepon/Fax: (0411) 452952 – (0411) 452982
Email: alqalamjurnal@gmail.com
Website: <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam>

1. MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH	
Sabara.....	221-236
2. AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO	
Hadi Pajarianto dan Muhaemin.....	237-244
3. SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (PPMWI) KEBARONGAN BANYUMAS	
Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso.....	245-254
4. DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH	
Ismail dan Bastiar.....	255-266
5. PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR	
Muhammad Rais.....	267-280
6. DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DI MUARA TAMI JAYAPURA	
Muh. Irfan Syuhudi.....	281-294
7. POTRET ORGANISASI TAREKAT DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT	
Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman.....	295-306
8. AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA: APLIKASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU	
Muhammad Sadli Mustafa.....	307-318
9. THE BIOGRAPHY OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS	
Idham.....	319-326
10. RELASI TAUHID DAN POLITIK PADA MASYARAKAT BONE	
Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus.....	327-338
11. KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU	
Nurhayati dan Suhardin.....	339-352
12. TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI: PECAH KONGSI NU-MASYUMI JELANG PEMILU 1955	
Idwar Anwar.....	353-368
13. MENJAHIT BENANG MERAH NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU	
Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami.....	369-386
14. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN	
Sarifa Suhra dan Rosita.....	387-400
15. STRATEGI DI KOMUNITAS BARU: KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO	
Kamajaya Al-Katuuk.....	401-410
16. ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU	
Husnul Fahimah Ilyas.....	411-424

AL-Qalam

Volume 26 Nomor 2 November 2020

ISSN 0854-1221 / E-ISSN 2443-2288

PENGANTAR REDAKSI

Salam Kebajikan,

Puji Syukur Kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Volume 26 Nomor 2 Tahun 2020 akhirnya kembali hadir di tengah-tengah para Pembaca Jurnal Al-Qalam yang budiman. Kehadiran 16 tulisan ini tentunya telah menjadi bagian dari komitmen kami untuk senantiasa menghadirkan tulisan-tulisan bermutu dengan senantiasa memerhatikan kedalaman substansial dalam kaitannya dengan topik-topik keberagaman yang kontekstual dan peka zaman.

Meski Bangsa Indonesia di tahun 2020 ini masih dalam suasana Covid-19, namun bukan berarti hal tersebut menjadi halangan anak bangsa untuk menghasilkan karya-karya terbaru dan terbaiknya untuk mengisi tatanan kehidupan baru sebagai bagian dari nutrisi keilmuan, yang dalam konteks yang lebih luas dapat menjadi bagian dari penambah imunitas keilmuan kita semua.

Segmen yang kami hadirkan semoga dapat menjadi referensi ilmiah pada tahun pandemi ini. Kami juga menyadari bahwa dalam setiap sistem korespondensi dan proses sirkulasi Jurnal Al-Qalam Volume 26 Nomor 2 ini, tentu di sana-sini masih terdapat kekurangan, tapi kami mengedepankan prinsip pengabdian tanpa batas berbasis Ikhlas Beramal, Alhamdulillah semua tantangan dapat dilewati.

Ada ragam penyesuaian yang akhirnya dijalankan demi terbitnya edisi ini, tentu dengan senantiasa menjalankan dan mematuhi seluruh aspek protokol Covid-19. Olehnya itu, kami berharap bahwa tulisan yang kami sajikan ini bisa diterima dengan baik dan dapat turut andil dalam menambah khazanah keilmuan kita semua, khususnya di bidang kajian keagamaan.

Semoga Persembahan Tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Rahayu Rahayu Rahayu.

Selamat membaca!

Makassar, 1 November 2020

Pemimpin Redaksi

**SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN
MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI)
KEBARONGAN BANYUMAS**

***THE RELIGIOUS ATTITUDE AND BEHAVIOR OF ALUMNI PONDOK
PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI)
KEBARONGAN BANYUMAS***

Supriyanto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40 A Karanganjing Purwanegara
Email: supriyanto@iainpurwokerto.ac.id

Hendri Purbo Waseso

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40 A Karanganjing Purwanegara
Email: hendri@iainpurwokerto.ac.id

Naskah diterima 9 Juli 2020, Naskah direvisi 19 September 2020, Naskah disetujui 4 Oktober 2020

Abstrak

Penangkapan salah satu alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan oleh Densus 88 menjadi fakta yang memunculkan dugaan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan adalah radikal. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Data lapangan dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara *mix-method analysis* yaitu dilakukan deskripsi kuantitatif kemudian dieksplorasi dengan analisis kualitatif. Temuannya adalah sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terdiri dari tiga klasifikasi yaitu moderat, fundamentalis dan liberal. Mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan mengakui ideologi Pancasila dan memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal sehingga moderat. Adapun minoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan ditemukan memiliki sikap fundamentalis dan liberal. Kesimpulannya adalah sikap moderat merupakan sikap mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan sehingga mematahkan dugaan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan adalah radikal.

Kata Kunci: *sikap keberagamaan, radikalisme, pondok pesantren*

Abstract

The arrest of one of the alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan by Densus 88 is a fact that raises allegations that Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan is radical. This article aims to reveal the religious attitude of alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Field data was collected through questionnaires, interviews and observations and then analyzed by mix-method analysis that is done quantitative description and then explained with qualitative analysis. The findings are the religious attitude of the alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan consists of three classifications, namely moderate, fundamentalist and liberal. The majority of alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan recognize the ideology of Pancasila and have an accommodating attitude towards local culture so moderate. As for the minority of alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan was found to have a fundamentalist and liberal attitude. The conclusion is that moderate attitude is the attitude of the majority of alumni of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan so as to break the allegation of Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan is radical.

Keywords: *religious attitude, radicalism, boarding school*

PENDAHULUAN

Pengejawantahan Islam di muka bumi dalam berbagai tampilan dan wajah, serta pengelompokan umat Islam ke dalam berbagai kelompok dan aliran merupakan realitas yang tidak terbantahkan. Agama itu *multi faces*, punya banyak warna (Fahrurrozi, 2015). Terdapat kelompok-kelompok konservatif-fundamentalis di satu kutub, dan kelompok-kelompok liberal di kutub yang lain (Husein, 2017; Rahmah & Nelmaya, 2019). Pihak pertama menghendaki Islam terus tampil autentik dan murni. Sementara pihak kedua menghendaki penyesuaian dengan perkembangan zaman. Di antara dua kutub tersebut bertebaran kelompok-kelompok Islam lainnya (Muslim, 2018). Kelompok tengah ini yang sering disebut kelompok moderat yang mencoba mencari jalan tengah dan menghindari ekstrem kanan atau kiri, tekstualitas kelompok literalis atau kelompok liberal (Muslim, 2019).

Umat Islam di Indonesia mayoritas memiliki paham moderat yang diwakili organisasi masyarakat NU dan Muhammadiyah (Ni'am, 2015; Suharto, 2014). Sedangkan paham-paham radikal-fundamentalis termasuk golongan minoritas. Meskipun demikian, potensi tumbuh suburnya paham radikal-fundamentalis sangat tinggi dikarenakan karakter bangsa Indonesia yang multikultural sehingga timbul gesekan yang berawal dari perbedaan baik agama, suku, maupun etnis. Hal tersebut terbukti dalam konflik Islam-Kristen di Poso Sulawesi (Rahawarin, 2017). Islam trans-nasional juga menyumbang benih-benih paham Islam radikal yang dibuktikan dari kasus-kasus terorisme yang muncul (Arifin, Syamsul & Bactiar, 2013; Nuha, 2014).

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan merupakan sebuah pesantren tua di Banyumas selatan yang dalam kurikulum pengajaran akidah-tauhid menggunakan kitab Fathul Majid yang ditulis oleh Abdurrahman bin Hassan Al Syaikh, dan merupakan Syarh Kitab At-Tauhid al-Ladzi Huwa Haqqullah 'ala al-'Abid karya Muhammad bin Abdul Wahhab sang pendiri aliran Wahabi. Kitab ini menjadi rujukan utama pada pendidikan akidah-tauhid, sekaligus menjadi primadona yang dipertahankan oleh Pondok Pesantren

Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan (Rohmaniyah & Woodward, 2012). Penggunaan kitab yang notabene bercorak Wahabi ini menimbulkan berbagai sorotan terhadap Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI), terutama tuduhan sebagai lembaga pencetak muslim radikal sehingga perlu dibuktikan secara ilmiah mengenai sikap dan orientasi keagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan Banyumas. Penentuan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) sebagai informan dikarenakan alumni menjadi gambaran dari *output* dan *outcome* dari proses pendidikan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan Banyumas. Selain itu, penangkapan Saefudin Zuhry oleh Densus 88 yang merupakan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan (Andrianto, 2013) menjadi fakta yang secara tidak langsung memunculkan dugaan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terlibat dalam kasus tersebut.

Tulisan ini mengungkap sikap dan orientasi keagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan Banyumas. Secara ilmiah, pengungkapan sikap dan orientasi keagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan ini berkontribusi terhadap tersedianya data yang valid terkait potensi penyebaran paham radikal. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai klarifikasi ilmiah terkait dengan rujukan kitab bercorak Wahabi yang digunakan pesantren dan dampaknya terhadap sikap dan orientasi keagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian campuran (*mix method*) menggunakan pendekatan *explanatory mixed-method design* (Isnaeni & Kumaidi, 2015). Desain penelitian seperti ini akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang informasi ilmiah yang berasal dari data informan. Data diperoleh dari 127 informan yang akan diambil dengan

model *purposive random sampling* dari para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, dengan mempertimbangkan latar belakang alumni, tahun angkatan, profesi, pendidikan, afiliasi politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, wawancara dan observasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk menggali data berupa sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan berkaitan dengan isu-isu relasi agama-negara. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang orientasi akidah, Syariah dan politik dari alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Proses analisis data dilakukan dengan *explanatory mix-method analysis* diawali dengan analisis data kuantitatif dengan teknik kuantitatif-deskriptif kemudian dilakukan eksplorasi dengan data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi.

PEMBAHASAN

Secara teori, penggunaan kurikulum yang merujuk pada referensi bercorak Wahabi ini koheren dengan fakta bahwa salah satu alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan menjadi tersangka terorisme. Hal tersebut dikarenakan paham Wahabi bersifat eksklusif dan gaya pemahaman yang fundamentalis memiliki potensi terjebak pada aksi radikal seperti terorisme (Asrori, 2017; Hendriyadi, 2020; Rofhani, 2015). Namun demikian, tulisan ini tidak fokus pada pelacakan penggunaan referensi bercorak Wahabi dan pengaruhnya terhadap suburnya pemikiran Islam eksklusif, tetapi fokus pada sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan yang dikaitkan dengan isu negara khilafah dan isu *khilafiyah dinniyah*. Kedua isu tersebut selanjutnya menjadi fokus analisis dalam penelitian ini sehingga ditemukan gambaran sikap beragama alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan secara umum.

Sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) oleh karena menjadi organisasi masyarakat yang bertentangan dengan ideologi negara menjadi instrumen pertama untuk melacak sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Pembubaran HTI sendiri mengacu pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) Nomor 2 Tahun 2017. Sedangkan instrumen yang kedua adalah sikap personal alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap masalah *khilafiyah diniyah* khususnya berkaitan dengan kegiatan pengajian dalam rangka hari besar Islam, wayang dan *tahlilan*. Ketidaksetujuan terhadap masalah *khilafiyah diniyah* tersebut menjadi tanda awal seseorang tidak memiliki sikap moderat. Hal tersebut dikarenakan salah satu indikator moderasi beragama adalah akomodatif terhadap budaya lokal (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019).

Sikap Keberagamaan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Berdasarkan data yang ditemukan, sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap persoalan sosial keagamaan yang pertama yaitu mengenai PERPPU Nomor 2 Tahun 2017 belum terlihat arah dari sikap keberagamaannya, baik itu fundamentalis, moderat maupun liberal. Meskipun mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) tidak setuju terhadap PERPPU Ormas tersebut, yaitu 41% jumlah responden, akan tetapi alasan yang dikemukakan bukan merupakan pembelaan teologis terhadap Ormas tertentu. Alasan yang paling menguat adalah alasan normatif di mana PERPPU Nomor 2 tahun 2017 bertentangan dengan Undang-undang di atasnya yaitu Undang-undang Dasar di mana ada jaminan untuk berkumpul dan berserikat.

Tabel 1. Sikap Alumni MWI terhadap PERPPU Nomor 2 Tahun 2017 tentang Ormas

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Setuju	43	34%
2.	Tidak Setuju	52	41%
3.	Ragu-ragu	31	24%
4.	Tidak Menjawab	1	1%

Alasan kedua yang muncul adalah sikap Negara yang otoriter dan dinilai tidak demokratis. Adanya unsur terburu-buru atau tidak matang dan mendalam juga turut melatarbelakangi sikap penolakan terhadap PERPPU Nomor 7 Tahun 2017. Alasan politis juga menjadi motif dari sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI). Beberapa alasan tersebut tidak mengandung unsur teologis, melainkan merupakan alasan yang berasal dari penilaian yang objektif dan kritis terhadap Negara. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pengasuh PP. Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Dr. KH. Ahmad Janan Asifudin, bahwa:

Para santri Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan diharapkan menjadi pribadi yang kritis dalam melihat berbagai persoalan, hal ini dikembangkan melalui kajian studi kritis yang dikembangkan di PP. Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. (Wawancara, 23/08/2018).

Dari persoalan ini para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) belum bisa dikategorikan ke dalam tipologi fundamentalis maupun yang lainnya. Sikap fundamentalis baru terlihat di kalangan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) tatkala ada alasan mengenai Partai Komunis Indonesia (PKI) muncul, walaupun hanya sebagian kecil yang mengungkapkannya yaitu oleh 6% dari jumlah responden yang tidak setuju dengan PERPPU Ormas tersebut. Alasan mengenai komunisme merupakan alasan yang bisa dikategorikan sebagai alasan yang bersifat fundamental karena hal ini tidak bisa terlepas dari pertarungan ideologi besar dunia antara Islamisme, Komunisme dan Liberalisme. Ketika alasan tersebut mengemuka maka yang muncul adalah saling berhadapannya Islam

dengan Komunis, dan sebagaimana diketahui bahwa umat Islam yang berpaham fundamentalis sangat sensitif terhadap isu-isu yang bersinggungan dengan pertarungan ideologi dunia baik itu komunisme maupun liberalisme.

Sikap yang muncul selanjutnya dari para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap PERPPU Nomor 2 Tahun 2017 adalah setuju mengenai pemberlakuan PERPPU tersebut. Adapun motif yang melatarbelakangi dari sikap tersebut yang paling kuat adalah mengenai penertiban ormas yang mengancam keutuhan Negara, sebanyak 47% responden sepakat dengan alasan ini. Alasan yang selanjutnya adalah bahwa PERPPU Ormas tersebut merupakan bentuk kewajiban Negara untuk menjaga keutuhan dan ideologi Negara. Alasan ini menjadi motif dari 30% responden yang setuju. Sikap setuju para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) juga dilatarbelakangi oleh orientasi bahwa PERPPU Ormas tersebut merupakan pencegahan terhadap organisasi yang anti terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara, motif ini disepakati oleh 23% dari jumlah responden alumni yang setuju pemberlakuan PERPPU Nomor 2 Tahun 2017 tersebut.

Dari ketiga motif yang melatarbelakangi sikap setuju para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terlihat sisi moderasi dan objektivitas para alumni dalam bersikap. Keutamaan menjaga keutuhan negara dan kehidupan sosial sebagai suatu kesatuan negara merupakan prioritas yang dikedepankan oleh para alumni dalam bersikap. Tidak terlihat sama sekali fanatisme golongan agama tertentu dari Islam yang mereka anut. Konsensus bersama sebagai suatu negara dan hidup dalam satu naungan Pancasila mendorong mereka dalam bersikap mendukung PERPPU Ormas tersebut.

Sikap meragu-ragukan terhadap PERPPU Ormas juga muncul di kalangan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) walaupun menjadi sikap yang paling sedikit di antara sikap-sikap yang lain. Sikap ini diekspresikan oleh 31 responden atau 24% responden. Motif yang melatarbelakangi sikap tersebut adalah para alumni menyatakan kurang paham

mengenai PERPPU tersebut, alasan ini dikemukakan oleh 77% atau 24 responden dari jumlah yang bersikap ragu-ragu. Hal inilah yang menjadikan mereka ragu-ragu dalam bersikap, apakah setuju atau tidak. Meskipun demikian dibalik sikap meragu-ragukan juga terdapat para responden yang tidak menampilkan alasan mereka walaupun jumlah mereka sangat sedikit yaitu hanya 7 orang.

Persoalan yang diajukan untuk mengukur sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) adalah mengenai pembubaran organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) oleh pemerintah baru-baru ini, persoalan ini bukan hanya bersifat sosial kemasyarakatan akan tetapi juga bersifat sosial keagamaan, karena HTI merupakan salah satu Ormas Islam yang ada di Indonesia. Dari sinilah diharapkan akan muncul indikator yang jelas mengenai sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

Sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap pembubaran HTI yang paling banyak adalah setuju. Sebanyak 47% atau 52 responden menyatakan setuju atas pembubaran HTI. Ada dua alasan utama yang melatarbelakangi sikap para alumni ini. Alasan yang paling banyak adalah bahwa HTI merupakan organisasi yang jelas-jelas anti Pancasila, alasan kedua adalah persoalan toleransi di mana HTI menurut para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) merupakan organisasi yang frontal dan tidak mengedepankan toleransi. Kedua motif yang melatarbelakangi sikap para alumni merupakan pandangan hidup yang moderat di mana persoalan masyarakat menjadi prioritas dalam memandang persoalan HTI.

Tabel 2. Sikap Alumni MWI Terhadap Pembubaran HTI

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Setuju	52	41%
2.	Tidak Setuju	41	32%
3.	Ragu-ragu	33	26%
4.	Tidak Menjawab	1	1%

Dari mayoritas sikap alumni yang setuju dengan pembubaran HTI ini dapat disimpulkan bahwa sikap keberagamaan yang moderat merupakan sikap para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap persoalan HTI. Dalam bersikap terhadap HTI para alumni memandang bahwa sikap yang harus diutamakan dalam hidup berbangsa, bernegara, dan bernegara adalah sikap hidup yang toleran serta menghargai ideologi negara. Sikap ini juga diamini oleh pengasuh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) yang menyatakan bahwa “Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) tidak berafiliasi dengan paham Wahabi, di mana sebagaimana yang kita ketahui bahwa Wahabi mengusung khilafah sebagai pandangan politik dan organisasi yang anti Pancasila.”

Lebih jelas lagi persoalan pembubaran HTI ini dapat terlihat dari penuturan pengasuh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) yang menyatakan bahwa paham khilafah yang diusung oleh HTI lebih banyak mudaratnya ketimbang manfaatnya, dan bentuk negara merupakan persoalan ijthadi, di mana terdapat beberapa pilihan, dan sikap terhadap HTI ini terefleksikan pada sebagian besar sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap HTI di mana para alumni setuju dengan pembubaran HTI yang dinilai anti Pancasila dan tidak toleran dalam menjalankan misi dakwahnya di masyarakat.

Sikap tidak setuju terhadap pembubaran HTI menjadi sikap yang ditampakkan oleh 41 responden atau 32% responden. Sikap ini merupakan sikap terbanyak kedua yang merupakan ungkapan dukungan terhadap HTI. Alasan kuat atas sikap ini bahwa pembubaran HTI merupakan perbuatan zalim terhadap umat Islam. Selain itu alasan terbanyak kedua yang diekspresikan oleh para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) adalah konsep khilafah dalam penyelenggaraan negara merupakan konsep terbaik dan sesuai dengan pandangan Islam.

Dari kedua orientasi sikap tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap fundamentalis dalam menjalankan kehidupan beragama tampak pada sebagian kalangan alumni

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI). Meskipun bukan jumlah mayoritas, akan tetapi 32% merupakan jumlah yang potensial dan tergolong banyak. Pandangan fundamentalis ini tampak pada sebagian alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) ini. Instrumen yang mengarah pada sikap fundamentalis adalah dukungan terhadap HTI yang notabene merupakan organisasi fundamentalis serta kesepahaman mereka dengan misi yang diusung HTI yaitu khilafah di mana menurut para alumni khilafah adalah bentuk penyelenggaraan negara dengan model terbaik dan sesuai dengan syariat Islam.

Sikap ragu-ragu juga muncul di kalangan para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap pembubaran HTI. Sikap ini merupakan sikap dari 33 atau 26% alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI). Sikap ini dilatarbelakangi oleh pemahaman terhadap HTI yang kurang mendalam dan ketidaktahuan mengenai posisi HTI dalam kaitan hubungan sosial politik kenegaraan. Hal ini sangat wajar di mana kurang paham dan ketidaktahuan yang menjadi alasan dari sikap yang ragu-ragu.

Sikap Keberagamaan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap Persoalan *Khilafiyah Diniyah*

Persoalan selanjutnya yang digali dari para alumni adalah persoalan *khilafiyah diniyah*. Persoalan pertama yang digali adalah mengenai pengajian dan bakti sosial yang diadakan oleh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) dalam memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, tahun baru Islam dan hari besar Islam yang lainnya. Sikap yang paling banyak terlihat dari para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) adalah sikap setuju terhadap penyelenggaraan pengajian atau bakti sosial yang diadakan untuk memperingati hari besar Islam. Sikap ini ditampilkan oleh 90 responden atau 71% dari jumlah responden alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI).

Tabel 3. Sikap Alumni mengenai Pengajian dan Bhakti Sosial yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam seperti Mauludan dan Tahun Baru Islam

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Setuju	90	71%
2.	Tidak Setuju	28	22%
3.	Ragu-ragu	9	7%

Orientasi sikap yang melatarbelakangi sikap para alumni yang setuju akan agenda tersebut sangat bervariasi dan bersifat moderat seperti orientasi terhadap hubungan sosial kemasyarakatan, media edukasi, kultur masyarakat, dan sikap lentur dalam menjalankan syariat agama. Alasan hubungan sosial kemasyarakatan yang mengemuka adalah agenda tersebut merupakan ajang silaturahmi alumni dan masyarakat. Alasan edukasi tercermin dari alasan agenda pengajian dan bakti sosial tersebut bisa menjadi media pembelajaran bagi generasi muda akan sejarah masa lalu dan agenda tersebut merupakan dakwah Islamiyah.

Motif-motif yang melatarbelakangi sikap para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) tersebut merupakan orientasi sikap keberagamaan yang moderat, di mana sikap keberagamaan yang moderat sangat menghargai kultur yang hidup di masyarakat lentur dan akulturatif dalam menjalankan syariat Islam, serta menjalankan dakwah Islamiyah dengan pendekatan edukasi dan tidak berorientasi pada kekerasan dan memaksa. Sikap moderat ini juga turut diperkuat oleh penuturan Pengasuh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan yang menyatakan bahwa

Persoalan-persoalan khilafiah seperti tahlilan, peringatan mauludan dan rajaban dan lainnya, pada prinsipnya kami membagi budaya menjadi dua yaitu makruf dan munkar. Budaya yang makruf selagi tidak dianggap wajib dan jadi syariat maka tidak masalah untuk dilaksanakan. Memperingati mauludan dengan mengadakan pengajian dan BAKSOS, selagi itu tidak diyakini sebagai sesuatu yang wajib, tidak masalah. (Wawancara, 19/08/2018)

Sebanyak 28 atau 22% responden tidak setuju dengan diadakannya pengajian atau bakti sosial oleh Pondok Pesantren

Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) dalam memperingati hari besar Islam. Alasan yang menyeruak adalah bahwa hal ini tidak dicontohkan oleh para *salafus sholih* (ulama terdahulu) dan merupakan bidah, serta alasan bahwa hal semacam itu merupakan bagian dari TBC (takhayul, bidah dan khurafat) bagi masyarakat Islam. Alasan-alasan ini merupakan alasan yang biasa mengemuka di kalangan kaum fundamentalis Islam yang anti akulturasi budaya dan kaku dalam melihat persinggungan antara budaya dan agama.

Instrumen selanjutnya mengenai persoalan *khilafiyah diniyah* adalah mengenai persoalan wayang yang digunakan sebagai media dakwah Islamiyah. Sikap yang paling banyak terlihat dari para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) adalah setuju terhadap pengaplikasian wayang sebagai media dakwah, di mana ini menjadi sikap dari 98 responden atau 78% responden. Sikap para alumni ini memperkuat sikap moderat para alumni sebelumnya, di mana sikap ini didukung oleh beberapa alasan yang berorientasi pada : kultur masyarakat, inovasi dan kreativitas dakwah serta kemasannya, akulturasi budaya dan agama. Semua alasan dan orientasi sikap yang membentuk sikap keberagaman adalah latar belakang yang sangat sering dijumpai pada masyarakat Islam moderat di mana respons terhadap persoalan masyarakat bukan merupakan respons yang bersifat teologis tapi lebih kepada respons historis dan sosiologis.

Tabel 4. Sikap Alumni MWI mengenai Wayang sebagai Media Dakwah

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Setuju	98	78%
2.	Tidak Setuju	17	13%
3.	Ragu-ragu	12	9%

Pengaplikasian wayang sebagai media dakwah juga mendapat penentangan dari sebagian alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI). Sebanyak 17 responden atau 13% tidak setuju wayang dijadikan media dakwah Islam. Alasan yang muncul tergolong dalam alasan yang mengarah pada sikap beragama yang

fundamentalis, di mana alasan teologis dan keagamaan serta ajaran Islam yang *rigid* dan kaku yang dikedepankan. Haram hukumnya mencampurkan yang Haq dengan yang batil, posisi Haq adalah agama sedangkan yang batil adalah wayang di mana merupakan warisan agama selain Islam.

Isu sosio-historis dari wayang dikesampingkan, di mana wayang dinilai tidak islami bahkan tidak relevan dengan Islam. Walaupun kuantitas dari alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) yang bersikap fundamentalis ini tidak banyak akan tetapi potensial dan dapat mengarahkan alumni-alumni yang lain memiliki paradigma yang sama, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari luar yang masuk ke dalam Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) seperti yang pernah dituturkan oleh Dr. KH. Ahmad Janan Asifudin bahwa:

Pernah ada beberapa orang dengan paham Wahabi yang menjadi bagian dari pengajar di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) walaupun kemudian memutuskan untuk keluar karena keberagaman dalam keyakinan. (Wawancara, 2/08/2018)

Bahkan alasan mengenai bentuk wayang yang menyerupai manusia yang diharamkan oleh hukum Islam merupakan alasan yang mengemuka di mana alasan tersebut merupakan alasan yang tidak kompromistis terhadap kondisi sosio-kultural yang ada di masyarakat.

Persoalan ibadah yang tergolong dalam persoalan *khilafiyah diniyah* selanjutnya adalah mengenai tahlilan. Sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) terhadap tahlilan yang paling dominan adalah tidak setuju terhadap tahlilan. Alasan kuat yang melatarbelakangi sikap ini adalah alasan fundamen dalam menjalankan Islam. Motif yang menguat adalah bahwa tahlilan merupakan bidah dan tidak ada dasar hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis. Alasan semacam ini merupakan instrumen yang jelas terhadap sikap keberagaman fundamentalis yang dilakukan oleh para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

Tabel 5. Partisipasi Alumni MWI dalam mengikuti tahlilan dan sikapnya

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Pernah	87	69%
2.	Tidak Pernah	40	31%

No.	Alternatif Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Setuju	42	33%
2.	Tidak Setuju	54	43%
3.	Ragu-ragu	31	24%

Di lain pihak, sikap sebaliknya juga tidak kalah banyak, walaupun tidak menjadi yang paling banyak dipegang akan tetapi hampir separuhnya atau 42% yang setuju mengenai amaliah tahlilan. Alasan kemasyarakatan seperti menghormati masyarakat setempat, dan menghormati *khilafiyah diniyah* yang ada dan hidup dimasyarakat menguatkan sikap moderat yang ada pada para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap tahlilan ini. Bahkan sebanyak 87 responden atau 69% alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) yang menjadi responden menyatakan pernah menjalankan tahlilan. Hal inilah yang menjelaskan bahwa sikap keberagamaan para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan merupakan sikap yang moderat.

Klasifikasi Sikap Keberagamaan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan

Secara umum sikap keberagamaan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan dapat dikategorikan sebagai sikap keberagamaan yang moderat dalam Islam. Hal ini didasarkan kepada orientasi yang dinyatakan baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam hal ini orientasi intrinsik yang dimaksud adalah bagaimana para alumni menjalankan agamanya dan memandang orang lain dalam menjalankan agamanya. Dan ekstrinsik adalah memandang terhadap eksistensi yang hidup bersamaan dengan masyarakat, baik itu unsur agama, budaya maupun unsur historis yang ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Dari keseluruhan orientasi dan motif yang melatarbelakangi sikap keberagamaan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan kebanyakan dan mayoritas mengemukakan motif-motif yang berkaitan dengan kondisi sosio-kultural, sosio-historis, kondisi sosial dan hubungan sosial kemasyarakatan, sehingga dalam bersikap dalam mengamalkan keberagamaannya tergolong ke dalam sikap keberagamaan yang moderat. Selain itu dalam memandang hubungan antara agama dan negara para alumni tidak kaku dan memaksakan pandangan politik Islamisme. Para alumni mengakui kedaulatan negara dan mengakui ideologi negara Pancasila. Pandangan politik inilah yang menjadi *frame* dari sikap keberagamaan moderat di mana bentuk penyelenggaraan negara merupakan konsensus warga negara berdasarkan aspek kesejarahan dan kebutuhan dari negara tersebut.

Dari sikap mengenai pembubaran HTI juga menunjukkan sikap yang moderat, di mana mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) setuju dengan pembubaran ormas anti Pancasila tersebut. Pandangan yang disampaikan pun merupakan pandangan yang mengedepankan toleransi dan menunjukkan sikap yang tidak sepakat dengan *frontalitas* HTI sebagai ormas Islam pengusung misi khilafah Islamiyah. Konsensus dasar Negara dan kesatuan Negara menjadi hal yang menjadi prioritas dalam menyikapi persoalan HTI.

Dalam persoalan *khilafiyah diniyah* yang dimunculkan juga menunjukkan kemoderatan sikap para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Hampir semua sepakat dan menjalankan peringatan hari besar Islam dengan bakti sosial maupun pengajian yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Motif-motif sosial melatarbelakangi sikap moderat mereka, selain itu hal ini merupakan komitmen terhadap ikrar para alumni sewaktu masih menimba ilmu di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pengasuh Pondok Pesantren

Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) mengenai persoalan khilafiah diniyah yang dihadapi para alumni di tengah-tengah masyarakat bahwa:

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) mewajibkan alumninya untuk membaca ikrar yang salah satunya adalah “tidak akan melibatkan diri dalam persoalan khilafiah”. Ikrar ini kita gunakan menjadi value dan ikatan untuk alumni agar tidak terjebak dalam perdebatan-perdebatan khilafiah. Bukan berarti tidak boleh mengikuti salah satu pendapat, atau mengikuti ormas tertentu, tapi kata kunci melibatkan diri artinya lebih kepada memperdebatkan secara tidak produktif hal-hal khilafiah (Wawancara, 19/08/2018).

Secara Institusi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) dapat dikategorikan sebagai pesantren dengan paradigma moderat. Pesantren yang mengusung paradigma ini mencoba mengompromikan dua paradigma di atas, yang cenderung mencoba mengintegrasikan pandangan-pandangan yang antagonis dalam melihat hubungan Islam dan persoalan kemasyarakatan, sekaligus ingin melunakkan Paradigma Konservatif yang sering kali melakukan generalisasi bahwa Islam selalu mempunyai kaitan atau hubungan yang tak terpisahkan dengan masalah-masalah kemasyarakatan. Serta berusaha mengakomodasi dilakukannya pembaruan wacana sesuai dengan diinginkan kalangan liberal dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur dan keislaman.

Sikap keberagamaan fundamentalis juga ditemukan pada alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. Instrumen yang menjadi motif sikap tersebut adalah digunakannya isu-isu keagamaan seperti bidah dan tidak ada dalam ajaran para ulama terdahulu merupakan motif dari sikap fundamentalis dalam beragama. Selain itu persoalan seperti khilafah dan ajaran Islam turut mewarnai pandangan para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) dalam menyikapi persoalan politik dan pembubaran HTI. Kelompok alumni dengan orientasi sikap keberagamaan ini tidaklah banyak, akan tetapi memiliki potensi yang bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap

keberagamaan yang lain maupun institusi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) sendiri sebagai pondok pesantren.

Sikap minoritas pada alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan adalah sikap liberal, hal ini sangat sedikit ditemui pada alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) dan hanya pada satu persoalan yaitu persoalan media dakwah. Inovasi dan kebebasan dalam menggunakan media dakwah adalah alasan yang tergolong ke dalam kategori sikap liberal. Sedikitnya sikap ini mengemuka karena ajaran tauhid yang kuat pada alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, di mana seperti yang diungkapkan Dr. KH. Ahmad Janan Asifudin bahwa PP. Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) bahwa tauhid yang ingin dikembangkan bagi santri dan alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) adalah Tauhidnya Rasulullah SAW. Tauhid yang murni dan tidak dikotori oleh kemusyrikan. Di sisi lain hendaknya tauhid menjadi ruh dan landasan menyeluruh dari segala sisi kehidupan kita.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data dan analisisnya dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan sikap alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terhadap pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia mayoritas setuju dengan presentasi 41 %, namun perlu diwaspadai karena terdapat 32 % yang tidak setuju terhadap pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia. Dalam hal *khilafiyah diniyah*, alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan termasuk moderat karena akomodatif terhadap budaya lokal dengan presentasi 78%. Selanjutnya alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan terdiri dari tiga klasifikasi yaitu moderat, fundamentalis dan liberal. Mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan mengakui ideologi Pancasila dan memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal

sehingga moderat. Adapun minoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan ditemukan memiliki sikap fundamentalis dan liberal. Kesimpulannya adalah sikap moderat merupakan sikap mayoritas alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Penulis hendak menyampaikan banyak terima kasih kepada para alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan dan Dr. KH. Janan Asifudin atas kesediaan dan waktunya selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada IAIN Purwokerto yang telah mendanai penelitian ini. Dan apresiasi yang sama juga kami berikan kepada tim redaksi Jurnal Al Qalam yang telah menyunting artikel ini sehingga dinyatakan layak terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A. 2013. Terduga Teroris Asal Banyumas Terpengaruh Baasyir. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/505272/terduga-teroris-asal-banyumas-terpengaruh-baasyir/full&view=ok>
- Arifin, Syamsul & Bactiar, H. 2013. Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal. Jurnal Multikultural & Multireligius.
- Asrori, A. 2017. Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. KALAM. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2>.
- Fahrurrozi. 2015. Ekspresi keberagaman masyarakat Islam Indonesia: Mozaik multikulturalisme Indonesia. TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.
- Hendriyadi, H. 2020. Wahabisme: Gerakan Revivalist Islam. Tafhīm Al-'Ilmi. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3759>
- Husein, M. T. 2017. Fenomena Radikalisme Di Indonesia. Rausyan Fikr.
- Isnaeni, W., & Kumaidi, K. 2015. Evaluasi Implementasi Pkp Dalam Pembelajaran Biologi Di Sman Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Mixed-Method. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 19(1), 109–121. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1>.
- Muslim, Abu. 2018. Refleksi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Balikpapan. PUSAKA, 6(1), 45-60.
- Muslim, Abu. 2019. Curhat Di Balik Laci: Ekspresi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Pesri Kendari. Al-Qalam, 25(1), 211-224.
- Ni'am, S. 2015. Pesantren: The Miniature of moderate Islam in Indonesia. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i1>.
- Nuha, M. U. 2014. Genealogi dan ideologi gerakan radikal islam kontemporer di indonesia. Intelegensia.
- Rahawarin, Y. 2017. KERJASAMA ANTAR UMAT BERAGAMA: Studi Rekonsiliasi Konflik Agama di Maluku dan Tual. KALAM. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1>.
- Rahmah, N., & Nelmaya, N. 2019. Islamic Fundamentalism Karen Armstrong's Perspective and Its Implications for the Identification of Fundamentalism Groups in Indonesia. Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i2.2250
- Rofhani, R. 2015. Melacak Gerakan Radikal Islam dari Wahabisme ke Global Salafisme. Religio: Jurnal Studi Agama-Agama. <https://doi.org/10.15642/religio.v5i>
- Rohmaniyah, I., & Woodward, M. 2012. Wahhabism, Identity, and Secular Ritual: Graduation at an Indonesian High School. Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies. <https://doi.org/10.14421/ajis.2012>.
- Suharto, T. 2014. Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,. Islamika; Jurnal Studi Keislaman, 9(1).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Balitbang Diklat Kemenag RI.